

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pasca COVID-19

Socialization Of Clean And Healthy Living Behavior Post COVID-19

Silvia Nurvita^{1*}, Siti Noor Chotimah², Viny Natalia Dewi³, Ratih Kumala Dewi⁴
¹⁻⁴Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Nasional Karangturi, Semarang, Indonesia

*Korespondensi penulis : silviaunkartur@gmail.com

Article History:

Received: 14 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 31 Desember 2022

Keywords : PHBS, COVID-19,
Bugangan

Abstract: *Background: COVID-19 is an emerging infectious disease that is sweeping the world. Patients with COVID-19 in Indonesia have continued to increase since 2020. Prevention to break the transmission of COVID-19 includes carrying out complete vaccinations and applying clean and healthy living habits to each individual. After the COVID-19 pandemic, it is necessary to carry out outreach activities to the community regarding clean and healthy living behaviors to stop the transmission of COVID-19 and other infectious diseases. Method: community service uses a descriptive method, to describe ongoing socialization activities for clean and healthy living behavior after COVID-19. This activity was held on September 28 2022 in the Bugangan. Results: The socialization of clean and healthy living behavior (PHBS) in Bugangan was attended by the village head with a total of 19 participants consisting of RT/RW heads/deputies, health cadres. Participants had distributed leaflets PHBS before socialization. Evaluation of community service activities to assess participants' understanding in the form of asking questions. The presenter gave 3 questions related to PHBS to the participants present. The conclusion is that the community service activities are going well and can add to participants' understanding of PHBS in the family, especially the understanding of PHBS after COVID-19.*

ABSTRAK

Latarbelakang: COVID-19 termasuk penyakit infeksi emerging yang melanda dunia. Penderita penyakit COVID 19 di Indonesia sejak 2020 terus meningkat. Pencegahan untuk memutus transmisi COVID-19 diantaranya melakukan vaksinasi lengkap serta mengaplikasikan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam setiap individu. Pasca pandemi COVID-19 perlu dilakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk memutus penularan penyakit COVID-19 dan penyakit menular lainnya. Metode: pengabdian masyarakat menggunakan metode deskriptif, untuk menggambarkan berlangsungnya kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 pada warga kelurahan. Kegiatan ini tanggal 28 September 2022 di Kelurahan Bugangan. Hasil: Kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Bugangan dihadiri ibu Lurah total 19 orang peserta yang terdiri dari ketua/wakil RT/RW, kader kesehatan. Peserta sebelum mendengarkan ceramah dari narasumber telah dibagikan leaflet tentang PHBS. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk menilai pemahaman peserta dalam bentuk pemberian pertanyaan. Pemateri memberikan 3 pertanyaan terkait PHBS ke peserta yang hadir. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan dapat menambah pemahaman peserta tentang PHBS di keluarga khususnya pemahaman PHBS pasca COVID-19.

Kata Kunci: PHBS, COVID-19, Bugangan

PENDAHULUAN

COVID-19 termasuk penyakit infeksi *emerging* yang melanda dunia hingga pertengahan 2023. Awal mula terjadinya transmisi penyakit pneumonia berasal dari di negara Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI, 2020). Penyakit misterius tersebut oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO) diberikan nama *Coronavirus Disease 2019* atau disingkat COVID-19 (Patrucco et al., 2020). COVID-19 yang menyerang sistem pernapasan disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2 (Chu et al., 2020; Guan et al., 2020; Huang et al., 2020; Tay, Poh, Rénia, MacAry, & Ng, 2020). Virus tersebut masuk kedalam famili *coronaviridae* (Zhu et al., 2020). Corona virus menyerang organ pernapasan yaitu paru – paru karena di organ paru memiliki reseptor ACE 2 atau *angiotensin-converting enzyme 2* (Khumaira & Maulidah Rahmawati, 2023). Virus SARS-CoV-2 hanya bisa masuk ke sel yang memiliki reseptor ACE 2 (*angiotensin-converting enzyme 2*) (Zou et al., 2014). Replikasi genom virus COVID-19 salah satu lebih berkontribusi terhadap infeksi SARS-CoV-2 ialah *angiotensin-converting enzyme 2* (Branco, Sato, & Alberca, 2020). Negara Indonesia mulai terdeteksi terdapat penyakit COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan *World Health Organization* (WHO) mempublikasikan COVID-19 sebagai pandemi tanggal 12 Maret 2020 (Susilo et al., 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan kasus terkonfirmasi COVID-19 tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan 6 Mei 2023 di dunia sejumlah 765.650.542 jiwa. Angka kematian Coronavirus di dunia dari 31 Desember 2019 sampai 6 Mei 2023 sebanyak 6.924.966 jiwa dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,90%. Kasus COVID-19 di Indonesia dari 2 Maret 2020 sampai dengan 29 April 2023 berjumlah 6.773.146 jiwa. Kematian kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan 29 April 2023 sebanyak 161.272 jiwa atau angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 2,38%. Jumlah angka kesembuhan pasien COVID-19 sampai dengan 29 April total 6.598.775 jiwa yang tersebar di 514 kabupaten / kota dan 34 provinsi (Kementrian Kesehatan, 2023).

COVID-19 dari awal muncul hingga tahun 2022 memiliki variasi mutasi genetik yang banyak dari mulai varian Alpha yang awal ditemukan, kemudian varian Delta, Gamma hingga varian Omicron (Alvan Muhammad Hibatullah Santoso, 2022). Penderita penyakit COVID-19 dari semakin bertambah dari setiap tahun hingga dua tahun sejak COVID-19 menyerang seluruh negara di dunia salah satunya negara Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2020b). Penyakit virus corona atau orang awam mengenalnya COVID-19 terdapat gejala umum diantaranya demam, sesak napas, batuk, diare, muntah (International Comitte Taxonomy Virus

(ICTV), 2020; Larsen, Martin, Martin, Kuhn, & Hicks, 2020). Pencegahan untuk memutus transmisi COVID-19 diantaranya melakukan vaksinasi lengkap (vaksin dosis pertama, vaksin dosis kedua, dan vaksin *booster*) serta mengaplikasikan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam setiap individu (Kementrian Kesehatan, 2020a; Nurvita & Chotimah, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat atau umumnya disingkat perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kesadaran diri dari individu untuk menerapkan perilaku kesehatan sehingga individu dapat secara mandiri membantu dirinya atau anggota keluarganya tentang Kesehatan (Jansen Parlaungan et al., 2023). Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya mencuci tangan dengan benar, tidak merokok, konsumsi gizi seimbang atau konsumsi sayur atau buah, kegiatan aktivitas fisik, dan kebersihan lingkungan termasuk pengelolaan sampah. Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat secara umum ada 10 tahapan yakni pertama pertolongan ditolong tenaga kesehatan seperti dokter, bidan. Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang kedua adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif, ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu ke bayinya tanpa makanan dan minuman tambahan sejak bayi lahir hingga bayi usia 6 bulan. Perilaku hidup bersih dan sehat yang ketiga contohnya penimbangan balita setiap bulan, penimbangan balita setiap bulan dapat dilakukan di posyandu (Pos Pelayanan terpadu) dengan tujuan memonitor pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan) bayi dari usia 1 bulan hingga 5 bulan. Individu dari bayi hingga lanjut usia atau lansia yang menggunakan air bersih sudah termasuk mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat urutan nomer ke empat. Penduduk dapat menggunakan air bersih untuk memasak, air minum, mandi, cuci tangan, buang air kecil, buang air besar. Air yang kotor atau tidak bersih mengandung kuman / bakteri yang dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit. Contoh kelima kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat ialah mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Masyarakat dianjurkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir atau air bersih yang langsung keluar dari kran kemudian tangan dicuci dengan sabun dan dibilas dengan air bersih yang mengalir. Perilaku hidup bersih dan sehat yang keenam ialah menggunakan jamban yang sehat saat buang air besar. Masyarakat perlu mengubah kebiasaan buang air besar di sungai dengan penggunaan jamban di rumah. Buang air besar di sungai dapat membuat sungai tercemar, jika air sungai tersebut digunakan masyarakat sebagai sumber air minum maka dapat mengakibatkan timbulnya penyakit. Jamban yang sehat memiliki lantai yang kedap air, mudah dibersihkan, pencahayaan yang baik, ventilasi yang baik, tersedia air yang bersih dan sabun, tidak mencemari tanah dan lingkungan sekitar, tidak mudah didatangi oleh serangga dan tikus.

Pemberantasan sarang nyamuk secara berkala merupakan contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang ketujuh. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dengan menguras, mengubur,

dan menutup. Masyarakat dapat memeriksa jentik nyamuk setiap minggu di sekitar bak mandi, vas bunga, dispenser, tempat – tempat di dalam dan diluar rumah yang terdapat air ataupun terdapat genangan air. Konsumsi buah dan sayur termasuk perilaku hidup bersih dan sehat yang kedelapan. Sayur dan buah yang mengandung serat, vitamin, mineral bermanfaat bagi kesehatan manusia. Aktivitas fisik merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang ke Sembilan. Aktivitas fisik berupa olahraga atau kegiatan lain minimal 30 menit setiap hari dapat membuat tubuh sehat fisik dan mental. Kesehatan fisik dan mental yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Masyarakat tidak merokok dalam rumah atau mengurangi kebiasaan merokok saat di dalam ruangan tertutup merupakan contoh kesepuluh dari perilaku hidup bersih dan sehat. Rokok mengandung bahan tar, nikotin, karbon monoksida yang dapat membahayakan bagi perokok aktif maupun perokok pasif (Rizqi Inayah et al., n.d.).

Penduduk Indonesia yang melaksanakan cuci tangan dengan benar 49,8%. Masyarakat Indonesia yang kurang mengkonsumsi buah atau sayur 95,5% dan yang kurang aktivitass fisik 33,5% (Kementerian Kesehatan, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terdiri dari beberapa jenis diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga atau rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat di sarana pelayanan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat – tempat fasilitas umum (Moerad et al., 2019). Pasca pandemi COVID-19 perlu dilakukan kegiatan sosialisai ke masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah peningkatan kasus COVID-19 dan memutus penularan penyakit COVID-19. Berdasarkan hal tersebut dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mensosialisasikan perilaku hidup bersih di tingkat kelurahan dengan tujuan pengabdian masyarakat ini warga kelurahan lebih peduli pada kesehatan pasca pandemi dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat menyadarkan warga untuk melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari – hari.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode deskriptif, hal itu untuk menggambarkan berlangsungnya kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 pada warga kelurahan. Pengabdian masyarakat ini terlaksana tanggal 28 September 2022. Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kota Semarang di wilayah Kelurahan Bugangan. Kelurahan Bugangan terletak di Kecamatan Semarang Timur. Sasaran peserta pengabdian masyarakat ialah bapak atau ibu ketua RT, ibu atau bapak ketua RW, dan kader kesehatan. Target kepesertaan yang hadir dalam pengabdian masyarakat minimal 15 orang. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses perizinan ke Kelurahan

Bugangan dan tanggal 28 September 2022 disetujui oleh pihak Kelurahan Bugangan adanya kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Aktivitas selanjutnya setelah terpilih lokasi untuk pengabdian masyarakat maka dibuat materi dalam bentuk leaflet agar bisa dibawa pulang peserta.

Pembuatan leaflet awalnya dengan membuat design leaflet yang menarik dengan percampuran gambar dan tulisan. Setelah selesai membuat tampilan muka dan belakang leaflet kegiatan selanjutnya yakni menginputkan materi – materi tentang definisi perilaku hidup bersih dan sehat, pengertian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, contoh 10 perilaku hidup bersih dan sehat, dan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di tampilan muka leaflet. Sedangkan untuk tampilan akhir leaflet berisi materi perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 dan contoh 6 perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19. Kemudian tahapan akhir dari pembuatan leaflet yaitu mengedit dan mencetak leaflet sebanyak 30 lembar untuk dibagikan ke peserta yang hadir tanggal 28 September 2022.

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung tanggal 28 September 2022 pukul 09.30 WIB di Kelurahan Bugangan. Peserta hadir pukul 09.15 – 09.30 WIB mengisi daftar hadir dan pukul 09.30 WIB acara dimulai dengan pembukaan dari ibu Lurah Bugangan. Pukul 09.45 – 10.00 WIB sambutan dari dekan universitas ke peserta dan pembagian leaflet ke peserta. Narasumber memberikan materi pertama tentang pengertian, manfaat, dan contoh perilaku hidup bersih dan sehat sampai dengan pukul 10.15 WIB kemudian jam 10.15-10.30 WIB dilanjut materi kedua pemaparan pengertian dan contoh perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19. Sesi tanya jawab peserta dimulai pukul 10.30 – 11.00 WIB. Penutupan acara pukul 11.00 – 11.15 dengan pembagian souvenir ke peserta yang telah hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat pasca pandemi menjadi perhatian utama untuk pemerintah hal ini karena perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan COVID-19, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mewujudkan target SDG's (*Sustainable Development Goals*). Perilaku hidup bersih dan sehat dalam kurun waktu yang pendek dapat meningkatkan kesehatan di keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah.

Kelurahan Bugangan merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Semarang Timur memiliki luas wilayah 67.840 Km². Kelurahan Bugangan memiliki total RT sebanyak 68 RT dan RW berjumlah 7 RW. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Bugangan pada tanggal 28 September

2023 dihadiri ibu Lurah dan staff Kelurahan Bugangan, serta dihadiri warga Kelurahan Bugangan total 19 orang peserta yang terdiri dari bapak / ibu ketua/wakil RT/RW, ibu kader kesehatan. Peserta yang hadir dalam acara sosialisasi PHBS sudah melebihi target yang awalnya ditargetkan dihadiri minimal 15 peserta sedangkan peserta berjumlah 19 orang hal itu berarti peserta yang hadir telah melampaui target sudah 19 peserta. Peserta sebelum mendengarkan ceramah dari narasumber telah dibagikan leaflet tentang PHBS. Pemberian leaflet PHBS di kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan peserta dapat memberikan sosialisasi tentang PHBS dan informasi yang ada di leaflet tersebut ke keluarga dan masyarakat lainnya. Materi ceramah yang disosialisasikan berisi tentang pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, contoh 10 perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), manfaat perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pasca COVID-19, contoh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pasca COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini searah dengan kegiatan yang dilakukan Anhusadar (2020) yang menyatakan bahwa pengaplikasian perilaku hidup bersih dan sehat untuk kelangsungan hidup individu maupun keluarga sangat penting terutama dimasa pandemi COVID-19 dapat sebagai solusi dalam memutus penularan penyakit COVID-19 (Anhusadar & Islamiyah, 2020)



Gambar 1. Tampilan Depan Leaflet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Leaflet PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tampilan mukanya (Gambar 1.) menjelaskan isi apa yang dimaksud dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan gambar 1. diartikan sebagai semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Kemudian berisi

tentang pengertian perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga sebagai suatu upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tau, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencapai rumah tangga yang sehat.

Materi yang ketiga di leaflet tertulis 10 contoh perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya yang pertama persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun lalu dibilas dengan air bersih atau air mengalir, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik – jentik nyamuk di rumah, aktivitas perilaku hidup bersih dan sehat yang kedelapan yaitu makan buah dan sayur setiap hari, kemudian rutin melakukan aktivitas fisik, dan contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang ke-10 adalah tidak merokok di dalam rumah. Tampilan awal leaflet ditutup dengan materi manfaat perilaku hidup bersih dan sehat. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat meliputi anak tumbuh sehat dan cerdas, setiap anggota keluarga tidak mudah sakit, mampu mengupayakan lingkungan sehat, mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, mampu mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat contohnya posyandu yang dilaksanakan di tingkat RW (rukun warga).



Gambar 2. Tampilan Belakang Leaflet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Gambar 2 menjelaskan tentang definisi perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 dan contoh 6 perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19. Contoh perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 yang pertama ialah menggunakan air bersih, yang kedua mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, yang ketiga menggunakan jamban atau tempat buang air besar dan buang air kecil yang sehat, contoh yang keempat melakukan aktivitas fisik secara berkala, yang kelima contohnya yakni makan buah dan sayur, dan contoh keenam

perilaku hidup bersih dan sehat ialah didalam rumah tidak merokok. Leaflet tampilan akhir perilaku hidup bersih dan sehat diberikan slogan mari terapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk semua kalangan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sesi tanya jawab sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (Gambar 3.) berlangsung selama 30 menit dengan peserta yang aktif bertanya sebanyak 5 orang namun karena keterbatasan waktu setiap peserta yang bertanya diberi kesempatan bertanya hanya 1 pertanyaan saja. Pertanyaan yang peserta tanyakan terkait penyakit COVID-19 dan contoh kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19 dilakukan untuk siapa dan dampaknya jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 4. Foto Bersama Penutupan Acara Pengabdian Masyarakat

Penutupan kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada Gambar 4 dengan foto bersama peserta kegiatan pengabdian masyarakat, dekan, lurah dan narasumber. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk menilai pemahaman peserta selama narasumber memberikan materi sosialisasi maka evaluasi pemahaman peserta dalam bentuk pemberian

pertanyaan. Pemateri memberikan 3 pertanyaan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ke peserta yang hadir. Pertanyaan yang diberikan pemateri terkait pengertian perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat perilaku hidup bersih dan sehat dan contoh perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian tiga peserta di acara ini dapat menjawab pertanyaan dengan benar semua.

Narasumber memberikan tiga hadiah sebagai penghargaan ke masing-masing peserta yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh faktor predisposing, faktor enabling, faktor reinforcing. Faktor predisposing atau faktor pemudah melihat dari segi pengetahuan dan sikap individu dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor predisposing untuk melihat kebiasaan yang dilakukan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, tradisi dan kepercayaan yang dianut. Faktor enabling atau faktor pemungkin yang juga turut mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor pemungkin pada perilaku hidup bersih dan sehat seperti tersedianya air bersih, tersedianya jamban sehat di masing – masing rumah, adanya tempat pembuangan sampah sementara di rumah. Sedangkan faktor reinforcing atau faktor penguat merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor penguat yang berpengaruh di perilaku hidup bersih dan sehat contohnya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ke masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Rizqi Inayah et al., n.d.). Hal itu seperti kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan di warga kelurahan Bugangan Kota Semarang

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Bugangan telah berjalan dengan baik dan dapat menambah pemahaman peserta tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di keluarga masing – masing khususnya pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19. Kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan di masing – masing RT / RW dalam acara PKK atau acara sarasehan warga agar masing – masing keluarga di tingkat RT/RW memiliki pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kesehatan individu dan keluarga terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvan Muhammad Hibatullah Santoso. (2022). COVID-19 : VARIAN DAN MUTASI. *Jurnal Medika Hutama*, 3(2).
- Branco, A. C. C. C., Sato, M. N., & Alberca, R. W. (2020). The Possible Dual Role of the ACE2 Receptor in Asthma and Coronavirus (SARS-CoV2) Infection. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2020.550571>

- Chu, D. K. W., Pan, Y., Cheng, S. M. S., Hui, K. P. Y., Krishnan, P., Liu, Y., ... Poon, L. L. M. (2020). Molecular Diagnosis of a Novel Coronavirus (2019-nCoV) Causing an Outbreak of Pneumonia. *Clinical Chemistry*, 66(4), 549–555. <https://doi.org/10.1093/clinchem/hvaa029>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Huang, R., Zhu, L., Xue, L., Liu, L., Yan, X., Wang, J., ... Wu, C. (2020). Clinical findings of patients with coronavirus disease 2019 in Jiangsu province, China: A retrospective, multi-center study. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 14(5), e0008280. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008280>
- International Comitte Taxonomy Virus (ICTV). (2020). Naming the 2019 Coronavirus.
- Jansen Parlaungan, Maria Loihala, Sulastri G. P., Tambunan, Reflin Mensen, & Rezki Sari A. Tarmani. (2023). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kemntrian Kesehatan. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI.
- Khumaira, A., & Maulidah Rahmawati, F. (2023). Penyuluhan Menghadapi Era New Normal Covid – 19 dan Bisnis di Masa Less Contact Economy di Rumah Baca Komunitas Yogyakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 295–300. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.4870>
- Larsen, J. R., Martin, M. R., Martin, J. D., Kuhn, P., & Hicks, J. B. (2020). Modeling the Onset of Symptoms of COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00473>
- Nurvita, S., & Chotimah, S. N. (2022). VIDEO EDUKASI UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI TRANSISI ENDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdi*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i2.54145>
- Patrucco, F., Gavelli, F., Shi, R., De Vita, N., Pavot, A., Castello, L. M., ... Balbo, P. E. (2020). Coronavirus disease 2019 outbreak. *Panminerva Medica*, 62(2). <https://doi.org/10.23736/S0031-0808.20.03897-5>
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). *Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020* (3rd ed.). Jakarta.

- Rizqi Inayah, M., Rizky Widhiasmawati, A., Maulidya Hamdan, D., Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Muhamadiyah Jakarta, U., ... Pertanian, F. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASYARAKAT DESA CURUG WETAN.*
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tay, M. Z., Poh, C. M., Rénia, L., MacAry, P. A., & Ng, L. F. P. (2020). The trinity of COVID-19: immunity, inflammation and intervention. *Nature Reviews Immunology*, 20(6), 363–374. <https://doi.org/10.1038/s41577-020-0311-8>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., ... Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>
- Zou, Z., Yan, Y., Shu, Y., Gao, R., Sun, Y., Li, X., ... Jiang, C. (2014). Angiotensin-converting enzyme 2 protects from lethal avian influenza A H5N1 infections. *Nature Communications*, 5(1), 3594. <https://doi.org/10.1038/ncomms4594>